

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang berarti data dikumpulkan hanya sekali dalam periode waktu tertentu dari populasi yang telah ditentukan, untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan perilaku agresi pada anak di LPKA Bandung. Desain ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat depresi sebagai variabel independen dan perilaku agresi sebagai variabel dependen, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.

3.2. Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Subjek penelitian ini adalah anak didik pemsarakatan (ANDIKPAS) yang berada di LPKA Bandung. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah ANDIKPAS yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

3.2.1.1. Kriteria Inklusi

1. Anak didik pemsarakatan yang berusia 13-17 tahun.
2. Anak didik pemsarakatan yang telah berada di LPKA Bandung minimal 2 bulan.
3. Anak didik pemsarakatan yang dapat membaca juga menulis.

4. Anak didik pemasyarakatan dengan gejala atau mengalami *major depressive disorder*.
5. Anak didik pemasyarakatan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden dan mengisi kuesioner penelitian.

3.2.1.2. Kriteria Eksklusi

1. Anak didik pemasyarakatan dengan gangguan mental berat yang memerlukan perawatan medis khusus.
2. Anak didik pemasyarakatan yang mengalami depresi disertai dengan gangguan skizofrenia, bipolar atau yang lainnya
3. Anak didik pemasyarakatan yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.2.2. Besar Sampel

Pada penelitian ini, penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus studi dengan perhitungan sampel untuk uji korelasi hipotesis dua arah (terdapat korelasi), yaitu:

$$n = \left(\frac{Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}}{0.5 \ln\left(\frac{1+r}{1-r}\right)} \right)^2 + 3$$

Dimana:

n : Ukuran sampel minimal yang harus diambil dalam penelitian

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai kritis yang diambil secara teoritis pada Tabel Distribusi Normal Baku Z dengan taraf signifikansi α yang diambil.

Catatan:

Taraf signifikansi α merupakan peluang terjadinya Kekeliruan Tipe I dalam analisis statistis, yaitu peluang menolak H_0 padahal hipotesis tersebut benar.

$Z_{1-\beta}$: Nilai kritis yang diambil secara teoritis pada Tabel Distribusi Normal Baku Z pada tingkat Kuasa Uji $1 - \beta$.

Catatan:

Nilai β merupakan peluang melakukan kesalahan Tipe II dalam analisis statistis, yaitu peluang kegagalan menolak H_0 padahal hipotesis tersebut salah.

r : Besar korelasi yang diharapkan, atau merujuk dasar teori atau kepada hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya

Terkait dengan nilai r yang diperlukan untuk rujukan dalam perhitungan ukuran sampel penelitian ini, berikut Berikut adalah beberapa penelitian yang menunjukkan besarnya korelasi antara tingkat frustrasi dan perilaku agresi pada remaja:

1. Penelitian oleh Muhammad Fadhil S. (2020):

Judul: "Hubungan antara Frustrasi dan Agresi pada Remaja Player Game Online di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie"²⁷

Temuan: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dan agresi pada remaja dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,659 dan signifikansi (p) = 0,000.

2. Penelitian oleh Fherawati Sitohang (2019):

Judul: "Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresi pada Remaja di Desa Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa"²⁸

Temuan: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dan perilaku agresi dengan koefisien korelasi (r) = 0,918 dan signifikansi (p) = 0,000.

3. Penelitian oleh Rina Oktaviani (2021):

Judul: "Hubungan antara Frustrasi dengan Agresi pada Remaja di SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo"

Temuan: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dan agresi dengan koefisien korelasi (r) = 0,544 dan signifikansi (p) = 0,000.

Alternatif lain, jika memang benar-benar tidak ditemukan penelitian yang benar-benar sama sebelumnya, nilai konvensional $r = 0,5$ yang akan memberikan nilai optimum dalam ukuran sampel biasanya digunakan. Jika untuk penelitian ini diambil nilai:

- $\alpha = 5\%$, maka akan diperoleh nilai

$$\begin{aligned} Z_{1-\alpha/2} &= Z_{1-0,05/2} \\ &= Z_{1-0,025} \end{aligned}$$

$$= Z_{0,975}$$

$$= 1,9600$$

- $\beta = 10\%$, maka diperoleh

$$Z_{1-\beta} = Z_{1-0,10}$$

$$= Z_{0,90}$$

$$= 1,2816$$

Jika kita menggunakan hasil penelitian Muhammad Fadhil S. (2020) yang menemukan korelasi antara frustrasi dan perilaku agresi pada *Player Games* dengan koefisien korelasi (r) = 0,659 maka akan diperoleh ukuran sampel minimum dengan proses perhitungan berikut:

$$n = \left(\frac{Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{1,9600 + 1,2816}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,659}{1-0,659} \right)} \right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{3,2416}{0,5 \ln \left(\frac{1,659}{0,341} \right)} \right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{3,2416}{0,5 \ln(4.8651)} \right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{3,2416}{0,5 \times 1.5821} \right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{3,2416}{0,7911} \right)^2 + 3$$

$$= (4.0976)^2 + 3$$

$$= 16.7903 + 3$$

$$= 19.7903$$

$$n \approx 20$$

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh ukuran sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 20 subyek. Namun demikian, untuk mengantisipasi terjadinya *drop-out* atau kegagalan mendapatkan data empiris dari responden maka jumlah minimal tersebut harus ditambah dengan subyek cadangan.

Jika tingkat kegagalannya diasumsikan sebanyak $f = 15\%$ maka ukuran sampel akhir yang harus diambil adalah:

$$n_F = \frac{n}{1 - f}$$

$$= \frac{20}{1 - 0,15}$$

$$= \frac{20}{0,85}$$

$$= 23.5295$$

$$n_F \approx 24$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal akhir, termasuk cadangan yang diambil adalah sebanyak 24 orang.

Jika dianggap tidak ada penelitian sebelumnya yang dapat menjadi rujukan dan menggunakan nilai korelasi $r = 0,5$ maka dengan melakukan tahapan perhitungan yang sama akan diperoleh ukuran sampel minimal akhirnya sebanyak 45 subyek.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan juga sudah ditentukan untuk penelitian ini.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

- 1) Variabel Independen (X) :
Tingkat Depresi
- 2) Variabel Dependen (Y) :
Perilaku Agresi

3.3.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Pengukuran	Skala Ukur
1.	Tingkat Depresi	<i>Major Depressive Disorder</i> (MDD) sesuai DSM-5: <i>depressed mood/anhedonia</i> dengan ≥ 4 gejala (<i>leaden paralysis, irritability, fatigue, poor concentration</i>) ≥ 2 minggu.	<i>Beck Depression Inventory</i> (BDI)	Ordinal
2.	Perilaku Agresi	Suatu perilaku atau tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal.	<i>Buss-Perry Aggression Questionnaire</i> (BPAQ)	Ordinal

3.4. Instrumen Penelitian

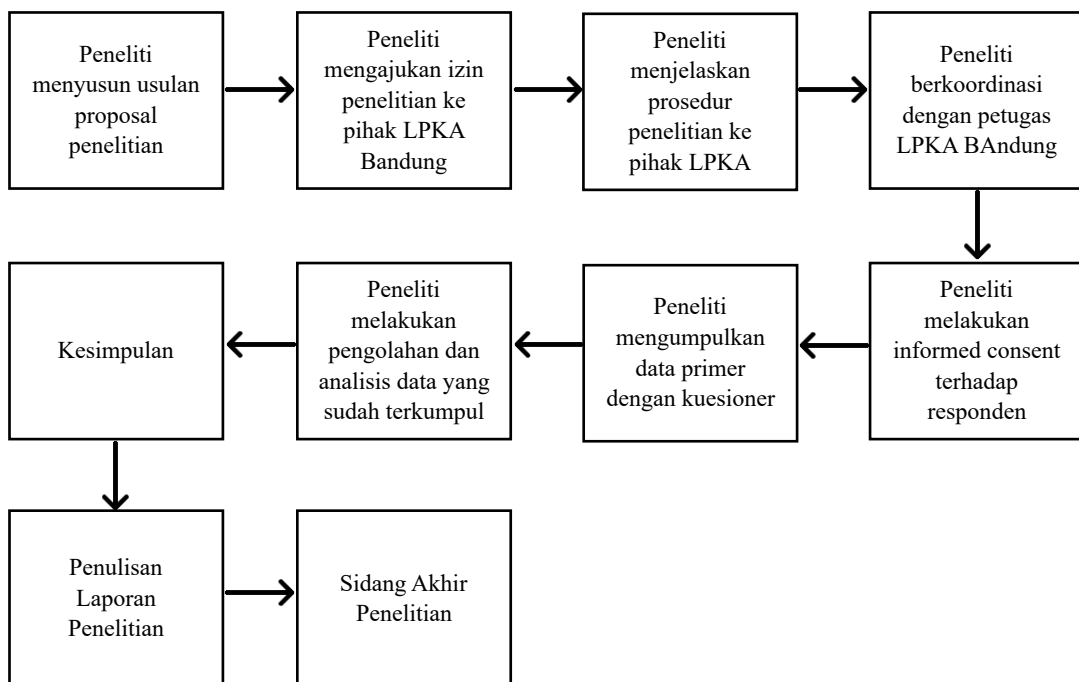
Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI) yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi.
2. Kuesioner *Buss-Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ) yang digunakan untuk mengukur tingkat agresi.

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan pada bulan April tahun 2025 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung.

5.6. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

3.7. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan perilaku agresi pada anak didik di LPKA Bandung menggunakan analisis uji *Rank Spearman*.

3.8. Etik Penelitian

Aspek etik penelitian yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah :

1) Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip yang merupakan wujud penghormatan pada harkat martabat manusia sebagai pribadi yang bebas untuk berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.

2) Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip etik berbuat baik mengenai suatu kewajiban untuk membantu orang lain yang mengupayakan manfaat maksimal.

3) Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip tidak merugikan yang merupakan situasi dimana jika tidak bisa melakukan hal yang bermanfaat, lebih baik tidak merugikan orang lain.

4) Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan yang mengacu pada keadilan yang merata. Prinsip etik ini menyangkut pada kewajiban untuk memperlakukan setiap pribadi otonom sama dengan moral yang benar juga layak dalam memperoleh haknya.²⁹

3.9. Dummy Table

Tingkat Depresi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah		%
Sedang		%
Berat		%
Jumlah		%

Tabel 3.1 Tingkat Depresi

Tingkat Agresi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah		%
Sedang		%
Berat		%
Jumlah		%

Tabel 3.2 Tabel Tingkat Agresi

